GAYA KEPEMIMPINAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Sumitra Dewi¹

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*sumitradewi@gmail.com

Abstract: *Leadership style in Islamic educational institutions is the ability of one's ability to direct, influence, encourage and control other people or subordinates to be able to do any work on their awareness and voluntary in achieving a certain goal. A leader of course must understand and understand the basics of leadership to be a leader, both in a small scope, such as family, discussion leaders, and others as well as leaders in a large scope such as organizational leaders, religious leaders, leaders of the country and so on. As for some of the characteristics of leadership in Islam that must be applied leadership in Islamic educational institutions are: 1) have a good aqeedah, obeying the commands of Allah, 3) have cleanliness of heart, 4) and feel the leadership's perspective is khalifa on earth. The education is a process of guidance, educating intentionally given to students by adults in order to achieve the goals of education itself. Islamic education is the formation of personality to be a person who has a morality so that in everyday life get happiness, peace, and can reflect behavior in accordance with Islamic sharia which is based on the Qur'an, Sunnah Rasul and Ijtihad. Educational leadership is the ability to drive the implementation of education to achieve the objectives of Islamic education in accordance with Islamic values.*

Keywords: *Leadership Style, Leadership Organization, Islam Education*

Abstrak: Gaya kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kemampuan kemampuan seseorang untuk mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahannya untuk dapat melakukan pekerjaan apapun atas kesadaran dan kesukarelaannya dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang pemimpin tentunya harus memahami dan memahami dasar-dasar kepemimpinan untuk menjadi seorang pemimpin, baik dalam lingkup kecil, seperti keluarga, pemimpin diskusi, dan lain-lain maupun pemimpin dalam lingkup besar seperti pemimpin organisasi, pemimpin agama, pemimpin masyarakat, negara dan sebagainya. Adapun beberapa ciri kepemimpinan dalam Islam yang harus diterapkan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam adalah: 1) memiliki aqidah yang baik, menaati perintah Allah, 3) memiliki kebersihan hati, 4) dan merasa pandangan kepemimpinannya adalah khalifah. di dunia. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, mendidik yang sengaja diberikan kepada peserta didik oleh orang dewasa guna mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia sehingga dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan kebahagiaan, kedamaian, dan dapat mencerminkan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an, Sunnah Rasul dan Ijtihad. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mendorong terselenggaranya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Kepemimpinan Organisasi, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Namun sejauh ini, efektifitas sekolah dalam mewujudkan prestasi sekolah masih rendah. Beberapa hal masih muncul dan tidak menggambarkan semangat perubahan seperti dalam proses pengambilan keputusan, dimana pengambilan keputusan yang diambil tidak melibatkan semua warga sekolah atau tidak demokratis merencanakan, melaksanakan, dan pengawasan program sekolah, efektifitas sekolah yang rendah, ditandai dengan kurang mantapnya perencanaan sekolah, minimnya pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana, dan kurang tepatnya evaluasi dan pengawasan sehingga tujuan tidak tercapai.

Dampak kegagalan memimpin mengakibatkan statisnya lembaga pendidikan yang dipimpinnya akan

mengalami kemunduran. Selain salah satu indikator kegagalan dalam memimpin disebabkan banyak pemimpin sekolah/madrasah yang tidak memiliki rencana program kerja dalam periode kepemimpinannya, dia hanya menjalankan rutinitas yang biasa dijalankan dalam kesehariannya. Selain itu banyak kepala sekolah/ kepala madrasah yang belum menjalankan tugas pokok atau fungsinya secara optimal, minimnya keahlian-keahlian manajerial pemimpin berdampak pada organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Dalam upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan manajerial dimana kepala sekolah memiliki kemampuan dan orientasi dalam kompetensi kepemimpinan dan manajerial dimana kepala sekolah memiliki kemampuan dan ketrampilan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi bawahan, mengarahkan, berkomunikasi dengan baik dan pengawasan pengendalian terhadap kegiatan sekolah, dimana kepala sekolah berfungsi sebagai manajer.¹

Untuk mewujudkan efektivitas kerja disekolah maka diperlukan peran kepemimpinan kepala sekolah, yang diatur didalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah yaitu untuk memimpin dan mengelola pendidikan disekolah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan penjabaran Peraturan Pendidikan Nasional yang telah saya paparkan diatas, bahwasannya

¹ Susilaningi, E. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Berkompetensi." Retrieved Oktober Selasa, 2016, from

[http://didilib.upi.edu/administrator/fulltext/d_adpen_049739_sukandar chapter1.pdf](http://didilib.upi.edu/administrator/fulltext/d_adpen_049739_sukandar%20chapter1.pdf)

kepalah sekolah dituntut untuk dapat memahami peran, fungsi, tugas serta tanggung jawab sebagai kepala sekolah dan memiliki skill, atau keahlian, dan kompetensi yang dibutuhkan didalam peningkatan mutu pendidikan, terlebih khususnya dalam lembaga pendidikan islam yang dimana kepala kepala sekolah dituntut untuk memahami dan mengaplikasikan gaya dan ketrampilan berdasarkan nilai-nilai islam. Oleh karena itu didalam pembahasan makalah saya, saya memaparkan gambaran tentang kepalah sekolah yang terdiri dari pengertian kependidikan, ketrampilan kepala sekolah, peran, ketrampilan kepala sekolah dalam Islam.

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpin. Kepemimpinan juga merupakan pelaksanaan dan ketrampilan mengelolah orang lain sebagai bawahannya. Mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum.²

Menurut Goerger R. Terry (1660) didalam Safaria yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah mempengaruhi orang-orang untuk bersedia berusaha mencapai tujuan bersama.³ Fachrudi juga menjelaskan didalam Supriyati bahwa yang dimaksud kepemimpinia ialah suatu kemampuan dalam proses

mempengaruhi, mengkoordinir orang-orang yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.⁴ Selain itu Newston dan Davis (2002:163) juga menjelaskan didalam buku Syafaruddin bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mendukung orang lain untuk bekerja secara antusias menuju pencapaian tujuan. Dari defenisi ini ada tiga elemen penting, yaitu: pengaruh/dukungan, usaha sukarela, dan pencapaian tujuan.⁵ Sedangkan McShane dan Von Glinow (2010:360) menjelaskan didalam buku Wibowo bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan ialah kemampuan mempengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi kearah efektivitas dan keberhasilan organisasi dimana mereka menjadi anggotanya.⁶

Wahab Juga memaparkan didalam Asrul bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan-kegiatan da integritas di dalam situasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan juga merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷ Menurut pandangan dari beberapa ahli diatas tentang kepemimpinan, dapat saya simpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk menggerakkan,

²Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 245-250.

³T Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 381.

⁴M Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan islam*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2008), 33.

⁵Syafaruddin. *Kepemimpinan dan Kewieausahaan*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), 24.

⁶Wibowo, *Prilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 280.

⁷S Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Konteporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2010), 140.

mempengaruhi, memotivasi, mengkoordinisir, dan mengelolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya organisasi sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu professional diantara para guru banyak ditentukan oleh keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut harus dapat mengelola sumber daya sekolah secara optimal agar dapat berkembang dari waktu ke waktu. Segenap sumber daya yang ada di sekolah harus diupayakan untuk dapat berfungsi secara optimal sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih baik sesuai harapan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan tujuan sekolah melalui pelaksanaan program-program secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang baik dan memadai sehingga dapat menghasilkan inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Murni menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer mempunyai fungsi dalam mengelola kegiatan sekolah antara lain bekerja dengan dan melalui orang lain; bertanggung jawab dan

mempertanggung-jawabkan; dengan waktu dan sumberdaya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan; berpikir secara realistis dan konseptual; sebagai juru penengah; sebagai seorang politisi; sebagai seorang diplomat dan pengambil keputusan.

Supaya kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah dapat memahami dan mampu mewujudkan ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung dalam ketrampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan Konsep (*Conceptual Skill*) Kepala Sekolah

Melihat secara utuh dan luas terhadap berbagai masalah untuk kemudian mengaitkan organisasi antara macam-macam perilaku yang berbeda dan menyelaraskan antara berbagai keputusan yang dikeluarkan organisasi, yang secara keseluruhan bekerja untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.⁸ *Conceptual skill* menurut Paul Hersey adalah "kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang gerak unit kerja masing-masing ke dalam bidang operasi secara menyeluruh".⁹ kemampuan ini mernungkinkan seseorang bertindak selaras dengan tujuan Organisasi secara menyeluruh dari pada hanya atas dasar tujuan dan kebutuhan kelompoknya sendiri. Singkatnya, keterampilan konseptual merupakan kemampuan untuk melihat organisasi secara

⁸Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), 282.

⁹Paul Hersey and Ken Blanchard, *Majemen Perilaku Organisasi* : Pendayagunaan Sumber Daya Manusia, terj. (Jakarta: Erlangga, 1982), 6.

keseluruhan, masalah-masalah individu, kelompok-kelompok, unit-unit organisasi sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dalam suatu operasi organisasi dan bagaimana perubahan dari unit tertentu dapat mempengaruhi perubahan lain dalam organisasi. Dalam hal ini seorang manajer harus mampu mendiagnosa dan menganalisis masalah. Erni Tisnawati mengemukakan bahwa keahlian konseptual adalah keahlian berfikir secara abstrak, sistematis, termasuk didalamnya mendiagnosa dan menganalisis berbagai masalah dalam situasi yang berbeda-beda, bahkan keahlian untuk memprediksi dimasa depan.¹⁰ Dengan keterampilan konseptual berarti manajer bekerja dengan ide-ide atau pikiran-pikiran (*working with think sor idias*) untuk mengembangkan gagasan strategi sebagai kunci pemecahan masalah dari tiap-tiap hambatan organisasi. Para manajer harus juga dapat berfikir analitik dan konseptual, berfikir analitik ialah seorang manajer harus mampu mengurai sebuah problem dalam komponen-komponennya kemudian menganalisis komponen-komponen tersebut, setelah mana ia harus dapat mengajukan suatu pemecahan yang tepat. Pemikiran konseptual seorang manajer harus mampu memandans seluruh tugas yang ada dalam abstraksinya dan mampu menghubungkannya dengan tugas-tugas lainnya.¹¹ Implementasi

dari *conceptual skill* tersebut diperlukan kerangka kerja yang sistematis agar tercapai tujuan yang maksimal. Adapun kerangka kerja konseptual dilakukan dengan system pengukuran kerja menjadi integral dalam keseluruhan proses manajemen.¹² Keterampilan konseptual ini mutlak diperlukan oleh manajer karena salah satu fungsi manajerial adalah melakukan perencanaan.¹³ Kepala harus mampu melakukan proses perencanaan, baik perencanaan jangka pendek, menengah, maupun perencanaan jangka panjang, misalnya satu bulan hingga satu tahun. Menengah adalah perencanaan yang memerlukan waktu 2-5 tahun. Jangka panjang meliputi perencanaan sekitar 5-10 tahun. Proses perencanaan menjadi salah satu keterampilan yang penting mengingat yang baik merupakan setengah dari kesuksesan suatu pekerjaan. Prinsip perencanaan yang baik akan selalu mengacu pada pertanyaan apa yang dilakukan (*what*) siapa yang melakukan (*who*) kapan dilakukan (*when*) dimana dilakukan (*where*) dan bagaimana sesuatu (*how*) detail inilah yang akan menjadi kunci kesuksesan pekerjaan.

2. Keterampilan Menuasiawi (*Human Skill*) Kepala Sekolah
Keterampilan manusiawi pada hakekatnya merupakan kemampuan untuk mengadakan kontak hubungan

¹⁰ Erni Trisnawati Sule Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana 2006), 19.

¹¹ J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group 2007), 7.

¹² Akdon, *Strategi Management For Education Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 182.

¹³ Patricia Buhler, *Management Skill dalam 24 Jam. Terj.*, (Jakarta: Prenanda, 2007), 9.

kerja sama secara optimal kepada orang-orang yang diajak bekerja dengan memperhatikan kodratnya dan harkatnya sebagai manusia.¹⁴ *Human Skill* juga diartikan segala hal yang berkaitan dengan sebagai individu dan hubungannya dengan oranglain dan caranya berinteraksi dengan mereka." Atau keahlian dalam memahami dan melakukan interaksi dengan berbagai jems orang di masyarakat. Paul Herey berpendapat bahwa "*HumanSkill* adalah kemampuan dan kata putus (*judgment*) dalam bekerja denganmelalui orang lain, yang mencakup pemahaman tentang motivasi dan penerapan kepemimpinan yang efektif." Dalam keterampilan manusiawi, seorang manajer harus memiliki kemampuan berinteraksi dengan berlbagai macam manusia yang berbeda, hal ini mencakup: keterampilan memotivasi orang untuk bekerja, keterampilan mendengar orang lain, keterampilan berhubungan dengan orang lain. Dalam berinteraksi seorang manajer harus mempunyai keterampilan komunikasi. Komunikasi ini sangat diperlukan karena seorang manajer memerlukan pertukaran ide, fakta dan pengalaman dengan orang lain. Menurut James AF stoner yang dikutip oleh Amin Widjaja mengemukakan bahwa "komunikasi adalah sebagai suatu proses agar fungsi-gungsi manajemen (merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan)

dapat dilaksanakan.¹⁵ Menurut laporan Perhimpunan manajemen Arnerika (*America Mangement Assosiation*) sebagian besar dari dua ratus manajer yang ikutserta dalam suatu survey menyetujui bahwa satu-satunya kemampuan yang paling penting bagi sorang eksekutif adalah kemampuannya bergaul baik dengan orang lain. Pada lembaga pendidikan kepala madrasah sebagai *top manager* harus mau berinteraksi dan bekerjasama dengan baik dengan orang-orang sekitar baik intern madrasah (wakil kepala madrasah, guru, staf dan seluruh tenaga pendidik lainnya) dan juga ekstem madrasah (*steakholder*, komiter dan orang-orang yang berkompeten terhadap pendidikan). Interaksi dengan bawahan diperlukan agar dalam melaksanakan tugas yang diembannya dan dalam merealisasikan kebijakan manajer dapat termotivasi sehingga para bawahan dapat memanfaatkan potensinya secara optimal dalam bekerja dami kepentingan organisasi dan para anggotanya. Moral kerja para personalia sangat ditentukan oleh motivasi pemimpin, adapun keberhasilan manajer dalam memotivasi bawahannya menurut Pidarta bergantung kepada motivasi bawahan, motivasi yang dimiliki oleh masing-masing bawahan, hubungan manajer dengan para bawahan, dan efektifitas proses komunikasi." Harus diakui bahwasannya tidak ada organisasi tanpa manusia sehingga

¹⁴Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2004), 217-218.

¹⁵ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), 107.

dengan demikian para manajer harus mengetahui bagaimana cara memotivasi, memimpin dan berkomunikasi dan perlu memahami hubungan antar perorangan dan perilaku kelompok-kelompok orang-orang. Bila manajer memperhatikan motivasi para bawahan, kemudian mengarahkan perilaku, moral kerja dan cara kerja mereka agar positif terhadap pekerjaan, maka manajer bertindak sebagai pemimpin. "Pemimpin adalah seseorang yang berkewajiban mempengaruhi sekelompok orang yang terorganisasi untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tujuan itu

3. Keterampilan Teknik (*Technical Skill*) Kepala Sekolah

Keterampilan teknik (*Technical Skill*) adalah segala yang berkaitan dengan informasi dan kemampuan (*skill*) khusus tentang pekerjaannya." Atau keahlian yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan spesifik tertentu." Menurut Paul "*technical skill* adalah kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan training. Seorang manajer dalam keterampilan teknik harus mempunyai kemampuan administrasi (kemampuan mengelola bidang administrasi), penguasaan bahasa (untuk bergaul dan berhubungan dengan manusia). Dan penguasaan fak dalam pekerjaan yang merupakan bidang spesialisasinya, tentunya kepala madrasah sebagai

manajer faknya adalah dibidang pendidikan. Keterampilan teknik sebagian besar perlu dikuasai oleh manajer terdepan. Sebab para manajer terdepan berhadapan langsung dengan para petugas pendidikan terutama para pengajar. Para menaje terdepan sekaligus sebagai supervisor, yang berkewajiban membina dan mengontrol kerja para pengajar. Manajer terdepan dalam suatu lembaga pendidikan tentunya adalah kepala madrasah. Agar dapat membimbing dan mengontrol secara betul maka manajer (kepala madrasah) perlu paham akan teknik-teknik yang dipakai para tenaga kependidikan dalam memproses para siswa sejak mulai dari belajar dilembaga itu sampai mereka lulus. Tekni-teknik ini pada garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik yang berkaitan dengan proes belajar mengajar dan teknik ketatausahaan. Pada kelompok teknik pertama antara lain mencakup teknik mengatur lingkungan belajar dan media pendidikan, menyusun bahan pelajaran. Mengatur suasana kelas, membimbing siswa belajar konseling, menyusun tugas-tugas berstruktur dan mandiri, cara membuat alat ukur dan cara menilai. Sedangkan kelompok teknik ketatausahaan mencakup ketatausahaan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian atau personalia, perlengkapan. Kemampuan tehnik disini berarti kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tahapan ini mengisyaratkan agar kepala madrasah membangun prosedur

operasional lembaga pendidikan, memberi contoh bagaimana bekerja, membangun motivasi dan bekerjasama serta selalu melakukan koordinasi dengan berbagai elemen pendidikan. Pelekasanaan yang baik harus diimplementasikan secara sungguh-sungguh dan professional. Kepala madrasah selaku manajer berfungsi sebagai controlling, sehingga harus mampu melakukan tugas-tugas supervise manajemen artinya melakukan pengawasan dalam dalam bidang pengembangan keterampilan, kompetensi administrasi dan kelembagaan, dan supervise pengajaran artinya melakukan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan tenaga didik sebagai seorang guru. Karenanya tugas kepala madrasah harus mempunyai kompetensi dan keterampilan professional yang baik kepada bawahannya.

Pemimpin harus mempunyai keterampilan. Di bawah ini akan diuraikan beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan. Keterampilan keterampilan itu adalah :

a. Keterampilan dalam memimpin
Pemimpin harus menguasai cara-cara kepemimpinan, memiliki keterampilan memimpin supaya dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik. Untuk hal itu ia harus menguasai bagaimana caranya: Menyusun rencana bersama, mengajak anggota berpartisipasi, memberi bantuan kepada anggota kelompok,

memupuk "morale" kelompok, bersama-sama membuat keputusan, menghindari "wroking on the group" dan "wroking for the group" dan mengembangkan "wroking within the group", membagi dan menyerahkan tanggung jawab, dan sebagainya. Untuk memperoleh keterampilan diatas perlu pengalaman, dan karena itu pemimpin harus benar-benar banyak bergaul, bekerjasama, dan berkomunikasi dengan orang yang dipimpinya. Yang penting jangan hanya tahu, tetapi harus dapat melaksanakan.

b. Keterampilan dalam hubungan insani

Hubungan insani adalah hubungan antar manusia. Ada dua macam hubungan yang biasa kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari: (1) hubungan fungsional atau hubungan formal, yaitu hubungan karena tugas resmi atau pekerjaan resmi; dan (2) hubungan pribadi atau hubungan informal atau hubungan pesonel, ialah hubungan yang tidak didasarkan atas tugas resmi atau pekerjaan, akan tetapi bersifat kekeluargaan. Yang menjadi inti dalam hubungan ini, apakah itu hubungan fungsional atau hubungan pesonel, adalah saling menghargai. Bawahan menghargai atasan dan sebaliknya atasan pun harus menghargai bawahan.

c. Keterampilan proses dalam kelompok

Maksud utama dari proses kelompok ialah begai mana meningkatkan partisipasi anggota-anggota kelompok setinggi-tingginya sehingga potensi yang dimiliki anggotakelompok itu dapat diefektifka secara maksimal. Inti dari proses kelompok adalah hubungan insani dan tanggung jawab bersama. Pemimpin harus jadi penengah, pendamai, modertor dan bukan jadi hakim.

d. Keterampilan dalam admiistrasi personil

Administrasi personil mencakup segala usaha untuk menggunakan keahlian dan kesanggupan yang dimiliki oleh petugas-petugas secara efektif dan efisien. Kegiatan dalam administrasi personil ialah: seleksi, pengangkatan, penempatan, penugasan, orientasi, pengawasan, bimbingan dan pengembangan serta kesejahteraan. Menemukan kegiatan yang paling penting dari kegiatan di atas ialah kegiatan seleksi dalam memilih orang yang paling sesuai dengan tugas dan pekerjaanya yang berpedoman pada "the right man in the right place".

e. Keterampilan dalam menilai

Penilaian atau evaluasi ialah suatu usaha untuk mengetahui sampai dimana suatukegiatan sudah dapat dilaksanakan atau sampai dimana suatu tujuan dapat dicapai. Yang dinilai biasanya ialah; hasil kerja, cara kerja dan orang yang mengerjakanya. Adapun teknik dan prosedur evaluasi ialah; menentukan tujuan penilaian, menetapkan norma/ukuran yang akan dinilai, mengumpulkan data-data yang diolah menurut kriteria yang ditentukan, pengolahan data, dan menyimpulkan hasil penilaian. Melalui evaluasi, guru dapat dibantu dalam meniali pekerjaanya sendiri, mengetahui kekurangan dan kelebihanya. Selain guru, pesonil lainyapun perlu dievaluasi seperti petugas (karyawan) tata usaha, petugas BK, dan sebagainya, untuk mengetahui kemajuan / kekuranganya.¹⁶

Selain ketrampilan kepala sekolah juga dituntut untuk memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan dalam UU yang mana Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah diatur oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dan lampiran peraturan sebagai berikut.

¹⁶Atmodiwiro Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadzya Jaya, 2006), 63.

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi	
1	Kompetensi Kepribadian	1.1	Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/masrasah
		1.2	Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
		1.3	Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah
		1.4	Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
		1.5	Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah
		1.6	Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
2	Kompetensi Manajerial	2.1	Menyusun perencanaan sekolah/ madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
		2.2	Mengembangkan organisasi sekolah/ madrasah sesuai dengan kebutuhan.
		2.3	Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
		2.4	Mengelolah perubahan dan mengembangkan sekolah/ madrasah menuju organisasi organisasi bagi pembelajar yang efektif.
		2.5	Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

		2.6	Mengelolah guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
		2.7	Mengelolah sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
		2.8	Mengelolah hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka mencari dukungan ide, sumber belajar, dan pendayagunaan sekolah/madrasah.
		2.9	Mengelolah peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan tujuan pendidikan
		2.10	Mengelolah pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah tujuan pendidikan.
3	Kompetensi Kewirausahaan	3.1	Menciptaan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
		3.2	Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
		3.3	Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah
		3.4	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/ madrasah
		3.5	Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelolah kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Kompetensi supervise	4.1	Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

		4.2	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
		4.3	Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5	Kompetensi Sosial	5.1	Bekerja sama baik dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
		5.2	Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan.
		5.3	Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.

Sifat – Sifat Kepemimpinan

Menurut George R Terry dalam buku Manajemen sumber daya manusia mengatakan ada beberapa sifat penting dalam kepemimpinan, sifat-sifat tersebut adalah :

1. Energi
2. Memiliki stabilitas emosi
3. Motivasi pribadi
4. Kemahiran mengadakan komunikasi
5. Kecakapan mengajar
6. Kecakapan sosial
7. Kemampuan teknis¹⁷

Sifat Kepemimpinan Islam, Menurut Ahmad Ibrahim dalam buku Manajemen Syariah mengatakan bahwa seorang pemimpin yang beriman harus memiliki sifat- sifat yang mulia yang tertanam dalam jiwanya agar dapat menjadi pemimpin yang bisa dijadikan panutan untuk bawahannya, sifat-sifat tersebut antara lain adalah:

1. Akidah

Seorang muslim ketika memimpin, ia ingat bahwa Allah swt. Adalah penciptanya. Ia memberikan kepadanya kemampuan-kemampuan untuk memimpin, maka sudah menjadi kewajiban untuk memimpin sesuai dengan perintah penciptanya, menuju tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh-nya sesuai dengan aturan-aturan dan batasan- batasan yang telah digariskan.

2. Ketaatan

Teladannya adalah Rasulullah saw. Allah telah memerintahkan kita untuk mengikuti Rasul-Nya, jika kita benar- benar mencintai Allah.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya :

"Katakanlah: "Jika kamu (benar benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan

¹⁷Susilo Martoyo, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta, BPF, 2000), 184-185.

mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Ali Imran; 31).¹⁸

Mengikuti sejarah hidup Rasulullah saw. Dan selalu berusaha untuk meneladani dan mengikuti beliau dalam semua urusan kehidupan karena itulah jalan untuk mencintai Allah juga karena beliau merupakan suri tauladan yang harus kita lalui.

3. Kebersihan Hati

Pemimpin harus konsisten dalam setiap tindakannya. Ia merupakan panutan bagi yang lain. Konsisten berarti senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip dalam semua keadaan. Konsisten adalah semangat bekerja dan berkorban demi nilai kehidupan. Allah berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَحَا فُوا وَلَا تَحَزُنُوا وَأَ
بَشِّرُوا بِأَجْنَّةٍ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Qs. Fushilat; 30).¹⁹

4. Menunjukkan Sebagai Khalifah di Bumi

Manusia diciptakan di bumi sebagai khalifah untuk mengatur segala apapun yang ada di bumi. Jika manusia mampu menjalankan itu semua maka sudah terpenuhi maka sunatullah rasulullah yang menjadikan manusia sebagai pemimpin di bumi dapat benar-benar dijalankan.

A. Ciri – Ciri Seorang Pemimpin

Mujamil Qomar menyebutkan bahwa ciri-ciri dari seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan Islam antara lain:

1. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya.
2. Memfungsikan keistimewaannya yang lebih dibanding orang lain (QS. al-Baqarah: 247).
3. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya (QS. Ibrahim: 4)
4. Mempunyai kharisma atau wibawa di hadapan manusia atau orang lain (QS. Huud: 91).
5. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya (QS. Ali Imran: 159).
6. Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka (QS. Ali Imran: 159).
7. Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan

¹⁸Departemen Agama RI *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*. Depok, Al Huda, 2005, 55.

¹⁹Departemen Agama RI *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, 481.

anggota, meluruskan kekeliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencengah kemungkaran (QS al-Hajj: 41).

8. Bersedia mendengar nasehat dan tidak sombong, karena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh (QS. al- Baqarah: 206).

Gaya Kepemimpinan

Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan Pada dasarnya di dalam setiap gaya kepemimpinan terdapat 2 unsur utama, yaitu unsur pengarahan (directive behavior) dan unsur bantuan (supporting behavior). Sedangkan berdasarkan kepribadian maka gaya kepemimpinan dibedakan menjadi beberapa yang diantaranya:

1. Gaya Kepemimpinan Kharismatis

Gaya kepemimpinan kharismatis adalah gaya kepemimpinan yang mampu menarik atensi banyak orang, karena berbagai faktor yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang merupakan anugerah dari Tuhan. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah kuning. Kelebihan gaya kepemimpinan karismatis ini adalah mampu menarik orang. Mereka terpesona dengan cara berbicaranya yang membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan kepribadian kuning ini visionaris. Mereka sangat menyenangi perubahan dan tantangan. Namun, kelemahan terbesar tipe kepemimpinan model ini bisa saya analogikan dengan peribahasa " Tong Kosong Nyaring Bunyinya ". Mereka mampu menarik orang untuk datang kepada mereka. Setelah beberapa

lama, orang – orang yang datang ini akan kecewa karena ketidak-konsistenan pemimpin tersebut. Apa yang diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta pertanggungjawabannya, si pemimpin akan memberikan alasan, permintaan maaf dan janji. Gaya kepemimpinan kharismatis bisa efektif jika : (1) Mereka belajar untuk berkomitmen, sekalipun seringkali mereka akan gagal. (2) Mereka menempatkan orang-orang untuk menutupi kelemahan mereka, dimana kepribadian ini berantakan dan tidak sistematis.

2. Gaya Kepemimpinan Otoriter Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Dalam gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin memberitahukan sasaran apa saja yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik itu sasaran utama maupun sasaran minornya. Pemimpin yang menjalankan gaya kepemimpinan ini juga berperan sebagai pengawas terhadap semua aktivitas anggotanya dan pemberi jalan keluar bila anggota mengalami masalah. Dengan kata lain, anggota tidak perlu pusing memikirkan apapun. Anggota cukup

melaksanakan apa yang diputuskan pemimpin. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah merah. Kelebihan model kepemimpinan otoriter ini ada pada pencapaian prestasinya. Tidak ada satupun tembok yang mampu menghalangi langkah pemimpin ini. Ketika dia memutuskan suatu tujuan, itu adalah harga mati, tidak ada alasan, yang ada adalah hasil. Langkah - langkahnya penuh perhitungan dan sistematis. Dingin dan sedikit kejam adalah kelemahan pemimpin dengan kepribadian merah ini. Mereka sangat mementingkan tujuan, sehingga tidak pernah peduli dengan cara. Makan atau dimakan adalah prinsip hidupnya. Gaya kepemimpinan ini menganggap bahwa semua orang adalah musuh, entah itu bawahannya atau rekan kerjanya. Gaya kepemimpinan otoriter ini kadang kala menekankan kepada bawahannya supaya tidak menjadi ancaman, dengan kedisiplinan yang tidak masuk akal atau dengan target yang tak mungkin dicapai. Gaya kepemimpinan otoriter ini bisa efektif bila ada keseimbangan antara disiplin yang diberlakukan kepada bawahan serta ada kompromi terhadap bawahan.

3. Gaya Kepemimpinan Demokratis
Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin

memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah putih. Pada gaya kepemimpinan demokrasi, anggota memiliki peranan yang lebih besar. Pada kepemimpinan ini seorang pemimpin hanya menunjukkan sasaran yang ingin dicapai saja, tentang cara untuk mencapai sasaran tersebut, anggota yang menentukan. Selain itu, anggota juga diberi keleluasaan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kelebihan gaya kepemimpinan demokratis ini ada di penempatan perspektifnya. Banyak orang seringkali melihat dari satu sisi, yaitu sisi keuntungan dirinya. Sisanya, melihat dari sisi keuntungan lawannya. Hanya pemimpin dengan kepribadian putih ini yang bisa melihat kedua sisi, dengan jelas. Apa yang menguntungkan dirinya, dan juga menguntungkan lawannya. Dalam bahasa sederhana, seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan jenis ini merupakan diplomator yang ulung, atau win-win solution. Kesabaran dan kepasifan adalah kelemahan pemimpin dengan gaya demokratis ini. Umumnya, mereka sangat sabar dan sanggup menerima tekanan. Namun kesabarannya ini bisa sangat – sangat keterlaluhan. Mereka bisa menerima perlakuan yang tidak menyengangkan tersebut, tetapi pengikut-pengikutnya tidak. Dan seringkali hal inilah yang membuat para pengikutnya meninggalkan si pemimpin. Gaya kepemimpinan demokratis ini akan efektif bila : 1).

Pemimpin mau berjuang untuk berubah ke arah yang lebih 2). Punya semangat bahwa hidup ini tidak selalu win-win solution, ada kalanya terjadi win-loss solution. Pemimpin harus mengupayakan agar dia tidak selalu kalah, tetapi ada kalanya menjadi pemenang.

4. Gaya Kepimpinan

Moralis Gaya kepemimpinan moralis adalah gaya kepemimpinan yang paling menghargai bawahannya. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah biru. Biasanya seorang pemimpin bergaya moralis sifatnya hangat dan sopan kepada semua orang. Pemimpin bergaya moralis pada dasarnya memiliki empati yang tinggi terhadap permasalahan para bawahannya. Segala bentuk kebajikan ada dalam diri pemimpin ini. Orang-orang datang karena kehangatannya akan terlepas dari segala kekurangannya. Pemimpin bergaya moralis adalah sangat emosional. Dia sangat tidak stabil, kadang bisa tampak sedih dan mengerikan, kadang pula bisa sangat menyenangkan dan bersahabat. Gaya kepemimpinan moralis ini efektif bila (1) Keberhasilan seorang pemimpin moralis dalam mengatasi kelabilan emosionalnya seringkali menjadi perjuangan seumur hidupnya. (2)

Belajar mempercayai orang lain atau membiarkan melakukan dengan cara mereka, bukan dengan cara anda.

20

Berdasarkan pemaparan diatas tentang kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah dapat saya simpulkan bahwa yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan dalam lembaga islam ialah kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang pemimpin tentunya harus memahami serta mengerti akan dasar-dasar kepemimpinan untuk dapat menjadi pemimpin, baik dalam lingkup yang kecil, seperti keluarga, pemimpin diskusi, dan lain-lain maupun pemimpin dalam lingkup yang besar seperti pemimpin organisasi, pemimpin agama, pemimpin negara dan sebagainya. Adapun beberapa sifat kepemimpinan dalam islam yang harus diterapkan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam ialah: 1) memiliki aqidah yang baik, taat pada perintah Allah, 3) memiliki kebersihan hati, 4) dan merasah bawasannya pemimpin ialah khalifa dimuka bumi. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam yang baik sangat diharapkan dalam lembaga pendidikan islam agar lembaga pendidikan terorganisasi dan berjalan baik dan sesuai yang diinginkan. Dengan menjadi suri tauladan yang baik dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari maka kebahagiaan, ketenteraman akan selalu terjaga dalam diri, dengan menjalankan perintah allah sesuai dengan syari'at Islam yang bersumber pada AlQur'an, Sunnah Rasul dan Ijtihad maka

Kesimpulan

²⁰Robert Albanese, David D. Van Fleet, *Organizational Behavior: A Managerial Viewpoint*, ryden Press, Texas: 1998), 234.

pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang baik akan tercapai sesuai yang diinginkan dengan efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Akdon. *Strategi Management For Education Management*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Amin, Widjaja, Tunggal. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Renika Cipta, 1998.
- Asrul, S. *Kepemimpinan Pendidik Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2010.
- Atmodiwiro, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardazya Jaya, 2006.
- Erni, Trisnawati, Sule, Kurniawan dan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Komarudin. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Tarsito, 1974.
- Made, Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rinika Cipta, 2004.
- Muhammad, Abdul, Jawwad. *Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Patricia, Buhler. *Management Skill dalam 24 Jam*. Terj. Jakarta: Prenanda, 2007.
- Paull, Hersey dan Ken, Blanchard. *Majemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, Terj. Jakarta: Erlangga, 1982.
- Safaria, T. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Supriyatno, M. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Reflika Aditama, 2008.
- Susilaningsi, E. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berkompotensi*. 2013.
- Susilo Martoyo. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Syafaruddin. *Kepemimpinan dan Kewieausahaan*. Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Wibowo. *Prilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Winardi. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007.